

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selaludi upayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Dengan naiknya tingkat harga ini daya beli dari masyarakat akan menurun akibatnya barang-barang hasil produksi tidak akan habis terjual dan produsen pun tidak akan menambah besaran investasinya. Apabila besaran investasi berkurang hal ini akan menyebabkan pendapatan nasional akan menurun, yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kestabilan kegiatan suatu perekonomian yakni sebagai roda pembangunan.

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan indikasi perekonomian nasional yang dikelola dengan baik. Bagi masyarakat umum, inflasi berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup karena memengaruhi daya beli; dan bagi dunia usaha, laju inflasi merupakan faktor yang penting dalam membuat berbagai keputusan. Oleh karenanya, faktor inflasi senantiasa menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Utari, 2015:20).

Inflasi adalah sumber utama ketidakmerataan ekonomi, sosial dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan merupakan salah satu peristiwa moneter yang terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Inflasi terjadi dimana saja, kapan saja dan selalu menjadi fenomena moneter (Mankiw, 2006:199).

Tingkat inflasi adalah indikator makroekonomi penting yang perlu dijaga keberadaannya dan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat golongan bawah (Rachbini, 2001:98)

Inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada dalam suatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil mereka menurun. Inflasi berpengaruh pada perekonomian dengan cara meredistribusi pendapatan dan kekayaan orang-orang yang memiliki harta dan hutang dengan tingkat suku bunga nominal yang tetap. Naiknya harga atau inflasi juga akan menyebabkan ketidakpastian bagi sistem produksi yang dikarenakan kenaikan pada biaya bahan baku produksi dan kegiatan ekonomipun menjadi mahal yang akhirnya akan mengubah tingkat out put.

Inflasi yang selalu berfluktuasi menyebabkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat akan barang dan jasa (Mankiw, 2006:216).

Perkembangan BI rate dapat memengaruhi beberapa variabel makro ekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya level BI rate yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Ketika suku bunga kredit serta desposito naik, ini dikarenakan peningkatan level BI rate dan selanjutnya hal ini menyebabkan masyarakat lebih condong menyimpan uang di bank mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang. Meningkatnya suku bunga akan menjadikan para pelaku usaha menurunkan investasi dikarenakan biaya modal semakin tinggi. Hal tersebut meredam kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi (Yodiatmaja, 2012).

Berikut data perkembangan jumlah uang beredar, suku bunga dan Inflasi di Indonesia dari Tahun 2015 – 2022.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan jumlah uang beredar, suku bunga dan Inflasi**  
**di Indonesia Tahun 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Uang Beredar (Milyar)</b>	<b>Suku Bunga SBI (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>
2015	4.548.800.27	2,73	6.96
2016	5.004.976.79	2,19	4.14
2017	5.419.165.05	1,71	3.49
2018	5.760.046.20	1,85	3.25
2019	6.136.776.54	1,98	2.82
2020	6.900.049.49	1,55	2.68
2021	7.870.452.85	1,34	1.55
2022	7.963.216.01	4,00	4.20

Sumber : Laporan Perekonomian Bank Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah uang beredar pada tahun 2015 sebanyak 4.548.800,27 milyar jumlah tersebut meningkat terus sampai pada tahun 2022 sebanyak 7.963.216,01milyar. Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa suku bunga (SBI) menunjukkan trend yang menurun, dimana pada tahun 2015 suku bunga sebesar 1,42% dan pada tahun 2022 sebesar 4,20%.

Sedangkan nilai inflasi berdasarkan tabel tersebut juga memiliki trend yang menurun, dimana pada tahun 2015 nilai inflasi sebesar 6.96% dan trend terus menurun hingga pada tahun 2022 sebesar 4.20%.

Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi. Begitu pentingnya pengendalian inflasi di Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan peraturanyaitu peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 101/PMK.010/2021 tentang sasaran inflasi tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024 dan Peraturan menteri keuangan republik indonesia nomor 134/pmk.07/2022 tentang belanja wajib dalam rangka penanganan dampak inflasi tahun anggaran 2022.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2015-2022.**

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2015-2022?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2015-2022?
- 2) Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2015-2022?
- 3) Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2015-2022?

## **1.4.Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i dan masyarakat mengenai pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia.

**b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat dipahami dan digunakan dimasa yang akan datang dan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah untuk melihat keadaan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga terhadap inflasi di Indonesia.